

**HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEMAMPUAN
MOBILISASI PASIEN POST OPERASI *SECTIO CAESAREA*
DI RUANGAN MELATI RS. Tk. III R.W. MONGISIDI
MANADO**

Marisca Chlarin Horhoruw
Sefti Rompas
Hendro Joli Bidjuni

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: arinluve03@gmail.com

Abstrak : Mobilitas atau mobilisasi merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan perawat sebagai penolong membantu klien sebagai orang yang membutuhkan pertolongan, untuk mencapai tujuan yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Peran perawat sebagai pendidik dalam keperawatan, perawat mampu berperan dalam mendidik individu, keluarga dan masyarakat serta tenaga kesehatan yang berada dibawah tanggung jawabnya. Peran ini berupa penyuluhan kepada klien, maupun bentuk desiminasi ilmu pada peserta didik keperawatan. Untuk berperilaku sehat diperlukan pengetahuan, motivasi dan ketrampilan. **Tujuan** untuk Menganalisis Hubungan motivasi perawat dengan kemampuan mobilisasi pasien post operasi di ruangan Melati RS. Tk. III R.W Mongisidi Manado. **Desain Penelitian:** dekriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel dengan cara total *sampling* berjumlah 30 sampel. **Hasil penelitian:** Menggunakan uji *Chi-Square* pada *Fisher exact* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95% didapatkan nilai $P = 0,003$. **Kesimpulan** yaitu ada hubungan motivasi perawat dengan kemampuan mobilisasi pasien post operasi *sectio caesarea* di ruangan Melati RS. TK. III. R.W Mongisidi Manado. **Saran :** Lebih ditingkatkan lagi motivasi yang dilakukan oleh perawat sehingga mobilisasi post operasi *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan baik.

Kata kunci : Motivasi perawat, mobilisasi, *sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* ditujukan untuk indikasi medis tertentu, yang terbagi atas indikasi untuk ibu dan indikasi untuk bayi. Persalinan *sectio caesarea* atau bedah *Caesar* harus dapat dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi (Patricia, 2005 dalam Mulyawatidkk, 2011). Operasi *sectio caesarea* ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervagina tidak layak untuk dikerjakan (Akhmad, 2008). Bagi wanita hamil yang melahirkan dengan operasi *caesarea*, dianjurkan berjalan-jalan berkeliling. Sebab mengurangi resiko dibandingkan melahirkan secara normal. Pada wanita dengan operasi *caesarea* proses pemulihan berlangsung lama (Triyana, 2013). Mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka serta mengurangi resiko komplikasi. Dengan melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* akan semakin cepat memulihkan sirkulasi darah sehingga kebutuhan nutrisi serta oksigen yang dibutuhkan oleh luka dapat segera terpenuhi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Kristanti, 2012. Ada hubungan pada kedua variabel karena dari 30 responden, sebagian besar pasien memiliki tingkat kesembuhan luka yang cepat yaitu 25 responden (83,31%). Dengan demikian dapat disimpulkan mobilisasi secara dini berhubungan dengan peningkatan kesembuhan luka pada pasca operasi *sectio caesarea*. Hubungan perawat dengan klien terjadi, perawat sebagai penolong membantu klien sebagai orang yang membutuhkan pertolongan, untuk mencapai tujuan yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (Ode, 2012). Peran perawat sebagai pendidik dalam keperawatan, perawat mampu berperan dalam mendidik individu, keluarga dan masyarakat serta

tenaga kesehatan yang berada dibawah tanggung jawabnya. Peran ini berupa penyuluhan kepada klien, maupun bentuk desiminasi ilmu pada peserta didik keperawatan (Ode, 2012). Seorang perawat profesional harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Adapun peran perawat diantaranya ialah pemberi perawatan, pemberi keputusan klinis, pelindung advokat klien, manajer kasus, rehabilitator, pemberi kenyamanan, dan peran sebagai komunikator. Semakin baik komunikasi interpersonal bagi perawat dalam berhubungan dengan pasien diharapkan dapat memberikan manfaat bagi motivasi kesembuhan pasien (Prasetyo, 2002 dalam Koampa, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Epiana, 2014 yang dilakukan pada 15 pasien post operasi appendicitis di RSUD dr. Moewardi diperoleh hasil ada hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi pasien post operasi appendicitis.

Survey yang dilakukan di ruang melati RS. Tk. III R.W. Mongisidi Manado diperoleh 59 pasien post operasi *sectio caesarea* yang dirawat pada bulan Juli sampai November 2014 Dengan Lama perawatan \pm 4hari. Perawat menganjurkan pasien post operasi *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi. Dari hasil wawancara dengan pasien diperoleh, pasien yang dirawat di ruang melati melakukan mobilisasi post operasi *sectio caesarea* dan sebagian pasien kurang melakukan mobilisasi karena berbagai alasan diantaranya adalah nyeri luka operasi post operasi *sectio caesarea*.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah dekriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data variabel independen dan dependen dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu post

operasi *sectio caesarea* yang dirawat di ruangan Melati RS.Tk.III R.W. Mongisidi Manado. Data yang sejak bulan juli sampai dengan tanggal 5 November 2014 jumlah pasien post operasi *sectio caesarea* adalah 59 pasien. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah pasien post operasi *sectio caesarea* yang dirawat diruangan melati. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *total sampling* yaitu menjadikan semua pasien post operasi *sectio caesarea* sebagai sampel sesuai dengan kriteria inklusi (Notoadmojo, 2010). Kriteria inklusi: Pasien post operasi *sectio caesarea* hari 1 sampai hari ke 3, Pasien post operasi *sectio caesarea* dengan kesadaran penuh tidak dibawa pengaruh anestesi. Kriteria eksklusi: Pasien yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di Ruangan Melati Rs Tk. III R.W Mongisidi Manado.

Umur	n	%
20-25 Tahun	5	16,7
26-30 Tahun	8	26,7
31-35 Tahun	11	36,6
36-40 Tahun	5	16,7
> 40 Tahun	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2015

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur 31-35 tahun berjumlah 11 responden (36,6%) yang melakukan operasi *sectio caesarea* di RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado.

Usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilan. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita di atas usia reproduksi. Ibu yang berumur <20 tahun rahim dan panggul belum berkembang dengan baik, begitu sebaliknya yang berumur lebih 35 tahun kesehatan dan raimnya tidak sebaik saat ibu berusia 20-35 tahun. Ibu hamil rentan dengan berbagai indikasi penyakit kehamilan jika tidak dideteksi secara

dini. Penyulit – penyulit tersebut sangat menentukan proses kelahirannya (Marmi, 2011).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Ruangan Melati Rs Tk. III R.W Mongisidi Manado.

Pendidikan	n	%
SMP	2	6,6
SMU	11	36,7
S1	16	53,3
S2	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2015

Dari hasil penelitian yang dilakukan di ruangan Melati RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado, menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan S1 berjumlah 16 responden (53,3%). Pendidikan juga mempengaruhi proses persalinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin cepat memahami resiko persalinan yang akan dihadapi.

Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah (Notoatmojo, 2003).

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Motivasi Pendidikan Responden Di Ruangan Melati Rs Tk. III R.W Mongisidi Manado.

Motivasi	n	%
Termotivasi	21	70
Tidak Termotivasi	9	30
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2015

Hasil penelitian di ruangan Melati RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado menunjukkan pasien Responden yang termotivasi berjumlah 21 Responden (70,0%). Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi merupakan tindakan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Hal ini adalah keinginan untuk melakukan upaya mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi ketegangan

yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari luar orang tersebut, yang mendorongnya produktif (Huston, 2010).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mobilisasi Responden Di Ruang Melati Rs Tk. III R.W Mongisidi Manado.

Mobilisasi	n	%
Mampu	22	73,3
Tidak Mampu	8	26,7
Total	30	100

Hasil penelitian yang dilakukan di ruangan Melati RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado menunjukkan responden yang mampu melakukan mobilisasi adalah 22 responden (73,3%). Mobilisasi merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya guna mempertahankan kesehatannya (Hidayat, 2006). Bagi wanita yang melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* dianjurkan melakukan mobilisasi. Mobilisasi secara teratur dan bertahap serta diikuti dengan istirahat dapat membantu penyembuhan. Nurjanah 2013 mengatakan bahwa dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit. Dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan dan mempercepat kesembuhan.

Tabel 5 Analisis Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kemampuan Mobilisasi Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Melati Rs Tk. III R.W Mongisidi Manado.

Motivasi	Mobilisasi				Total		P
	Mampu		Tidak mampu		n	%	
	n	%	n	%			
Termotivasi	19	90,5	2	9,5	21	100	0,003
Tidak termotivasi	3	33,3	6	66,7	9	100	

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi perawat dengan kemampuan mobilisasi pasien post operasi *sectio caesarea* menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang termotivasi dan melakukan mobilisasi yaitu 19 Responden (90,5%).

Dari hasil uji *chi-square* dengan menggunakan *Fisher Exact Test* maka diperoleh $p = 0,003$ artinya nilai $p < 0,05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan kemampuan mobilisasi pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Melati RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari 2011 Hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea*. Dikatakan bahwa adanya hubungan yang sangat bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi pasca operasi *sectio caesarea* dan penelitian lain yang dilakukan oleh Epiana, 2014 yaitu ada hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi pada pasien post operasi *appendicitis* di RSUD DR. Moewardi. Banyak usaha yang diperlukan untuk memotivasi ibu melakukan mobilisasi dini, bimbingan dan dukungan secara langsung sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan mobilisasi dini. Perawat sebagai pendidik dan penolong mengintervensikan kehidupan klien dan membantu meningkatkan kualitas hidupnya (Ode, 2012).

Hal ini sejalan dengan Bastable 2002 yang mengatakan ada hubungan antara motivasi, pembelajaran dan perilaku yaitu motivasi yang mengarahkan pada pembelajaran sebagai penguat perilaku, pemuas kebutuhan. Menurut Stanford dalam Kuntoro, 2010 ada 3 hal yang membuat orang termotivasi yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dengan tujuan. Kebutuhan akan muncul karena adanya sesuatu yang kurang dirasakan oleh seseorang baik fisiologis maupun psikologis. Sedangkan dorongan merupakan arahan untuk memenuhi

kebutuhan dan tujuan akhir dari siklus motivasi.

Motivasi yang diberikan merupakan rangsangan, dorongan atau penggerak terjadinya suatu tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. Untuk berperilaku sehat, diperlukan pengetahuan yang tepat, motivasi dan ketrampilan untuk berperilaku. Karena pada dasarnya manusia tidak menyukai keadaan yang tidak seimbang, maka ia berusaha membuat seimbang dengan mencari pengetahuan baru yang sejalan dengan perilakunya atau mengubah perilakunya agar sejalan dengan pengetahuan (Notoatmojo, 2010).

Mobilisasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pasien mulai dari gerakan sederhana sampai gerakan yang kompleks. Mobilisasi sangat bermanfaat bagi pasien, dengan melakukan mobilisasi sedini mungkin dapat mempercepat penyembuhan bagi pasien. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Kristanti 2012 yaitu Mobilisasi dini berhubungan dengan peningkatan kesembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* yang diperoleh hubungan yang bermakna antara mobilisasi dengan peningkatan kesembuhan luka.

Dalam buku yang ditulis oleh Nurjanah, 2013 mengatakan bahwa dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit. Dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan dan mempercepat kesembuhan.

Menurut Manuaba 2009, manfaat mobilisasi dini antara lain: memperlancar pengeluaran lokia, mengurangi infeksi perineum, memperlancar fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi asi dan pengeluaran metabolisme. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bariah 2010, mengatakan dari hasil penelitian diketahui mobilisasi dini efektif terhadap penyembuhan pasien pasca seksio secara

husus penurunan fundus uteri dan penyembuhan luka operasi. Penelitian Sumartinah dkk tahun 2014 tentang hubungan mobilisasi dini dan kadar hemoglobin terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di Semarang hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan mobilisasi dan kadar Hemoglobin ibu post operasi terhadap penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RS. Panti Wilasa Semarang dengan $p=0,004$.

Penelitian Prastya 2013 tentang pengaruh mobilisasi miring kanan miring kiri terhadap pencegahan konstipasi pada pasien stroke infark dengan tirah baring lama memperoleh tidak terjadi peningkatan peristaltik usus dan *rectal toucher* sebelum mobilisasi miring kanan dan miring kiri tetapi setelah mobilisasi diketahui adanya peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustianawati dkk 2013 tentang efektifitas ambulasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Kudus menunjukkan terdapat perbedaan intensitas nyeri rata-rata pada pada hari ke I, II dan III antara kelompok eksperimen yang melakukan ambulasi dini dan kelompok kontrol yang tidak melakukan ambulasi dini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ruangan Melati RS. Tk.III R.W Mongisidi Manado, diperoleh kesenjangan antara motivasi dengan mobilisasi yaitu 2 responden (9,5%) termotivasi tapi tidak mampu melakukan mobilisasi dan masih ada responden yang tidak termotivasi tetapi mampu melakukan mobilisasi yaitu 3 responden (33,3%) serta tidak termotivasi dan tidak mampu melakukan mobilisasi 6 responden (66,7%). Kemampuan mobilisasi berbeda disetiap individu.

Menurut peneliti, setiap perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah perilaku individu itu baik perubahan yang bermanfaat bagi dirinya maupun tidak. Pada pasien post operasi biasa takut untuk melakukan mobilisasi karena cemas dengan bekas sayatan akan terlepas dan nyeri bekas

operasi sehingga kekawatiran tersebut menghalangi motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu. Pendapat ini sesuai dengan teori dalam buku Hidayat 2002 yang mengatakan status fisik dan kecemasan dapat mempengaruhi individu berfikir kritis karena status fisik mempengaruhi proses berfikir.

Responden yang tidak termotivasi tetapi dapat melakukan mobilisasi dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman dan kebiasaan. Individu yang sudah pernah mengalami proses operasi sebelumnya lebih tahu menentukan mana yang baik untuk dirinya tanpa memerlukan stimulus atau motivasi dari luar atau eksternal. Pendapat diatas sesuai dengan Saputra, 2013 yang mengatakan ada individu yang termotivasi, sedangkan lainnya memiliki motivasi yang lemah tetapi pengalaman hidup atau kebiasaan seseorang dapat mempengaruhi mobilitasnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh yang paling banyak responden yang termotivasi. Dari hasil penelitian di ruangan Melati RS.Tk. III R.W Mongisidi Manado diperoleh paling banyak responden yang melakukan mobilisasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya Hubungan motivasi perawat dengan kemampuan mobilisasi pasien post operasi *sectio caesarea* di ruangan Melati RS. Tk. III R.W Mongisidi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, S.A. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan Dan Perawatan Bayi*. Jogjakarta: Diglossia Media

Bariah, K. (2010). *Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Pirngadi Medan*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19218> Tanggal 10 Desember 2014 Jam 21.00 WITA.

Bastable, S. B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta. EGC

Christina, S., Kristanti, E.E. (2012). *Mobilisasi Dini Berhubungan Dengan Peningkatan Kesembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea*. http://stikesbaptis.ac.id/utama/index.php?option=com_docman Tanggal 05 Oktober 2014 Jam 22.00 WITA.

Epiana, R. (2014). *Hubungan Motivasi Dengan Latihan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Appendicitis Di RSUD DR Moewardi*. <http://stikespku.com/digilib/download.php?id=81> Diakses Tanggal 19 Oktober 2014 Jam 21.30 WITA

Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori dan plikatif*. Jakarta : EGC

Hidayat, A.A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika

Koampa, F. (2010). *Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Kemajuan Kekuatan Otot Ekstremitas Pasien Stroke Iskemik Di Irina F Neuro BLU RSUP PROF. Dr. R. D. Kandou Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi

Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta. Nuhamedika

Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mulyawati, I., Azam, M., Ningrum, D. (2011). *Faktor Tindakan Persalinan Operasi Sectio Caesarea di RS YAKKSI Gemolong Kab. Sragen*. <http://journalunnes.ac.id/ind>

ex.php/kesmas Diakses Tanggal 05
Oktober 2014 Jam 20.00 WITA

Novitasari, A. (2011). *Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio Di RSUD Sejati Medan*. repository.usu.ac.id/bitstream/123446789/27186/1/Appendix.pdf. Diakses tanggal 19 Oktober 2015 Jam 23.00 WITA

Nurjanah, S.N., Maemunah, A.S., & Badriah, L. D. (2013). *Asuhan Kebidanan Post Partum*. Kuningan: Refika Aditama.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ode, S.L. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Prastya, A. (2013). *Pengaruh Mobilisasi Miring Kanan Miring Kiri Terhadap Pencegahan Konstipasi Pada Pasien Stroke Infark Dengan Tirah Baring Lama Di Ruang ICU RSUD Prof. DR. Soekandar Mojokerto*. http://ws.ub.ac.id/selma2010/public/images/20140508211023_784.pdf Diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 20.40 WITA

Rustiniawati, Y., Karyati, S., Himawan, R. (2013), *Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RSUD Kudus*. <http://ejurnal.stikesmuhkudus.ac.id> Diakses Tanggal 26 Maret 2015 Jam 22.30 WITA

Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang selatan: Binarupa Aksar